

Fika Megawati

Miftahul

 LULUK
 PENDIDIKAN GURU PAUD
 Fakultas Pendidikan dan Studi Islam

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3626308303****Submission Date****Aug 12, 2026, 1:37 PM GMT+7****Download Date****Aug 12, 2026, 1:41 PM GMT+7****File Name****Artikel Miftahul .docx****File Size****123.1 KB****12 Pages****6,424 Words****43,250 Characters**

13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)
- Submitted works

Exclusions

- 2 Excluded Matches

Top Sources

- 13%  Internet sources
- 8%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

13% Internet sources
8% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	1%
2	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
3	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%
4	Internet	www.journal.unpas.ac.id	<1%
5	Publication	Diana Aprianti, Siti Mariah Ulfah, Nurlinda. "Kecerdasan Emosional Guru dan Im...	<1%
6	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
7	Internet	repository.uinjambi.ac.id	<1%
8	Internet	journal.al-matani.com	<1%
9	Internet	ijoed.org	<1%
10	Internet	jihoh.journal.unida.gontor.ac.id	<1%
11	Internet	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id	<1%

12	Publication	Mariska Yolanda, Izza Fitri, Nyimas Atika. "Pengaruh Bahan Alam terhadap Kema...	<1%
13	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
14	Internet	jptam.org	<1%
15	Publication	Hapindo Muliya putra, Opi Andriani, Indah Desrianda, Serli afri Antika. "HAKIKAT ...	<1%
16	Publication	Nadia Dewi Fransiska, Widya Fatimatuz Zahra, Gita Rahmawati, Arum Adelia Shas...	<1%
17	Internet	journal.ikipsiliwangi.ac.id	<1%
18	Internet	jiip.stkipyapisdompou.ac.id	<1%
19	Internet	repository.unja.ac.id	<1%
20	Internet	www.anekamakalah.com	<1%
21	Publication	Amba Nikto Marcedesta, Iswati, Cahaya Khaeroni. "Hubungan Emotional Quotie...	<1%
22	Internet	journal.ipm2kpe.or.id	<1%
23	Internet	journal.stkipsubang.ac.id	<1%
24	Publication	Ummul Hairi, Asvira, Nia Ramadhani, Samsinar Syarifuddin. "Membangun Para...	<1%
25	Internet	al-haramjournal.id	<1%

26	Internet	ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id	<1%
27	Internet	murhum.ppjpaud.org	<1%
28	Publication	Cepi Ramdani, Iis Basyiroh, Dede Hikmah, Monalisa Monalisa. "Konstruksi Keperc...	<1%
29	Publication	Sri Hartutik, Diah Wahyuningsih. "Implementasi Pembelajaran Gamelan Tradisio...	<1%
30	Internet	ecampus.imds.ac.id	<1%
31	Internet	etd.iain-padangsidempuan.ac.id	<1%
32	Internet	journal.walisongo.ac.id	<1%
33	Internet	jurnal.stkippersada.ac.id	<1%
34	Internet	mafiadoc.com	<1%
35	Internet	repository.stitmadani.ac.id	<1%
36	Internet	repository.uinfabengkulu.ac.id	<1%
37	Publication	Fatimah Ahmad, Khairuddin Khairuddin, Gita Ramadani. "Implementasi Reward ...	<1%
38	Publication	I Gede Arya Arthayoga, I Wayan Dodik Januarta, Octavianus Sumardana Pratama....	<1%
39	Internet	docobook.com	<1%

40	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
41	Internet	journal.lpkd.or.id	<1%
42	Internet	journal.staiypiqbaubau.ac.id	<1%
43	Internet	sejurnal.com	<1%

PENERAPAN PEMBERIAN REWARD DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI

Miftahul Jannah¹⁾ Choirun Nisak Aulina²⁾

^{1,2)} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi : *lina@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to describe the forms of rewards provided by teachers, the process of implementing rewards in learning activities, and the development of children's learning motivation after receiving rewards at KB Amanah Bunda, Wringinanom, Gresik. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of the principal, classroom teacher, and 15 children. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the forms of rewards implemented by teachers included verbal rewards in the form of praise, nonverbal rewards such as smiles, thumbs-up gestures, applause, and hugs, as well as symbolic rewards in the form of star stickers. Rewards were given directly and consistently and were adjusted to each child's positive behavior and developmental level. After receiving rewards, children's learning motivation showed positive development, as indicated by increased participation, self-confidence, enthusiasm, discipline, focus during learning activities, and a tendency to repeat positive behaviors. Thus, appropriately and proportionally implemented rewards that focus on the learning process can serve as an effective learning strategy for developing young children's learning motivation.

Keywords: reward, learning motivation, early childhood, early childhood education.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk reward yang diberikan guru, proses penerapan reward dalam kegiatan pembelajaran, serta perkembangan motivasi belajar anak setelah pemberian reward di KB Amanah Bunda Wringinanom Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan 15 anak. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk reward yang diterapkan guru meliputi reward verbal berupa pujian, reward nonverbal berupa senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, dan pelukan, serta reward simbolik berupa stiker bintang. Reward diberikan secara langsung, konsisten, dan disesuaikan dengan perilaku positif serta perkembangan setiap anak. Setelah pemberian reward, motivasi belajar anak menunjukkan perkembangan yang positif, dengan ditandai meningkatnya keaktifan, rasa percaya diri, antusiasme, kedisiplinan, fokus selama mengikuti kegiatan pembelajaran, serta kecenderungan untuk mengulangi perilaku positif. Dengan demikian, pemberian reward yang dilakukan secara tepat, proporsional, dan berorientasi pada proses pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan motivasi belajar anak usia dini.

Kata kunci: reward, motivasi belajar, anak usia dini, PAUD.

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang berperan penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta keterampilan individu.[1] Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi pondasi penting karena masa usia dini merupakan periode emas (golden age) yang sangat menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya.[2] Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan motorik. Oleh karena itu, PAUD bertujuan memberikan

rangsangan pendidikan yang tepat agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan berikutnya secara optimal.

Dalam proses pembelajaran di PAUD, motivasi belajar menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Motivasi belajar secara umum dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat dan arah dalam kegiatan belajar.[3] Motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan penentu intensitas usaha anak dalam mencapai tujuan pembelajaran.[4] Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap antusias, aktif bertanya, berani mencoba, percaya diri, serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, anak yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya tampak mudah bosan, kurang fokus, pasif, serta kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.[5]

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Secara teoritis, motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu, seperti adanya pujian, hadiah, atau bentuk penghargaan lainnya. Pada anak usia dini, kedua jenis motivasi ini saling berkaitan dan berkembang melalui stimulasi lingkungan belajar yang tepat.[6]

Secara teoritis, pemberian reward dalam pembelajaran didasarkan pada teori behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui stimulus dan respon. Reward berfungsi sebagai penguat (reinforcement) yang dapat meningkatkan kemungkinan munculnya kembali perilaku positif pada anak. Selain itu, menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan tersebut. Motivasi ini dapat bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik), seperti pemberian reward.

Lebih lanjut, teori kebutuhan dari Abraham Maslow menjelaskan bahwa penghargaan (reward) dapat memenuhi kebutuhan akan penghargaan (esteem needs), sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk menunjukkan perilaku positif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, pemberian reward yang tepat dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

Dalam perspektif pendidikan anak usia dini, motivasi belajar perlu dibangun melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.[2] Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi tersebut melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif [6]. Anak yang memiliki motivasi belajar yang baik akan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam kegiatan, serta memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas.[3]

Salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah pemberian reward. Reward berfungsi sebagai penguat terhadap perilaku positif yang ditunjukkan anak.[7] Namun demikian, pemberian reward harus dilakukan secara proporsional agar dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, bukan sekadar ketergantungan terhadap hadiah.[8] Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai konsep motivasi sangat penting agar strategi reward benar-benar berdampak pada peningkatan semangat dan keaktifan belajar anak.

Anak usia dini menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain. Melalui kegiatan bermain, anak secara tidak langsung belajar dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan, baik kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun motorik. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini perlu dirancang secara menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mampu membangun motivasi belajar anak. [2]

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki tingkat motivasi belajar yang sama[9]. Dalam kegiatan pembelajaran, masih ditemukan anak yang kurang aktif, kurang percaya diri, serta kurang menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas yang diberikan guru. Kondisi ini tentu memerlukan strategi yang tepat agar motivasi belajar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah melalui pemberian reward. Reward merupakan bentuk penghargaan atau respon positif terhadap perilaku yang ditunjukkan anak dengan tujuan memperkuat dan mendorong perilaku tersebut agar terulang kembali. Dalam konteks PAUD, reward tidak hanya berbentuk materi, tetapi dapat berupa pujian verbal, senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, stiker, maupun ungkapan afirmatif seperti “Aku Bisa”, “Aku Hebat”, dan “Aku Berhasil”.[10] Secara teoritis, reward dapat dibedakan menjadi reward verbal, nonverbal, simbolik, maupun berupa benda.[11] [12]Pemberian reward yang tepat dan proporsional diharapkan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik anak,[5] bukan sekadar ketergantungan pada hadiah.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar anak usia dini.[13], [14] Namun demikian, masih terdapat perbedaan pandangan mengenai efektivitas reward dalam pembelajaran. Selain itu, belum semua guru memahami cara pemberian reward yang tepat[15] agar tidak menimbulkan ketergantungan pada hadiah. Secara khusus, belum diketahui secara mendalam bagaimana implementasi pemberian reward dan dampaknya terhadap motivasi belajar anak di KB Amanah Bunda Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Kondisi inilah yang menjadi kesenjangan penelitian dalam studi ini.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penerapan pemberian reward di KB Amanah Bunda memiliki karakteristik yang menjadi ciri khas dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan reward kepada anak yang memperoleh hasil terbaik, tetapi lebih mengutamakan penghargaan terhadap proses belajar, keberanian mencoba, usaha, serta perkembangan setiap anak sesuai dengan kemampuan masing-masing. Reward diberikan secara langsung setelah anak menunjukkan perilaku positif dengan menggunakan bentuk-bentuk penghargaan nonmaterial seperti pujian, senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, pelukan, dan stiker bintang. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa reward tidak hanya dimaksudkan sebagai hadiah, tetapi sebagai penguatan positif untuk menumbuhkan motivasi belajar anak secara bertahap.

KB Amanah Bunda merupakan salah satu lembaga PAUD yang secara rutin menerapkan strategi pemberian reward dalam kegiatan pembelajaran. Reward diberikan baik dalam kegiatan terstruktur maupun kegiatan bermain. Berdasarkan pengamatan awal, pemberian reward di lembaga ini menunjukkan adanya perubahan positif pada anak, seperti meningkatnya rasa percaya diri, keberanian melakukan hal positif, kedisiplinan, serta semangat mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih KB Amanah Bunda sebagai lokasi penelitian.

Dari pemaparan tersebut dapat dilihat betapa pentingnya motivasi pembelajaran bagi kelangsungan pembelajaran. Karena motivasi belajar harus ada pada diri anak, agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal[16], agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian ini tidak hanya melihat perkembangan anak melalui pemberian reward, akan tetapi akan mengkaji implementasi perkembangan anak secara rutin. Serta bagaimana pemberian reward ini sesuai dengan yang tujuan adanya pemberian reward kepada anak. Dengan demikian penelitian ini. Diharapkan memberikan kontribusi bagi pendidik anak usia dini dalam memotivasi dan menjadikan anak lebih aktif dan disiplin.[17]

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk reward yang diberikan guru, proses penerapan reward dalam pembelajaran, serta perkembangan motivasi belajar anak setelah pemberian reward di KB Amanah Bunda Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.[18]

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk reward yang diberikan guru, proses penerapan reward dalam kegiatan pembelajaran, serta perkembangan motivasi belajar anak setelah pemberian reward di KB Amanah Bunda. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai fenomena pemberian reward yang berlangsung secara alamiah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan 15 anak yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di KB Amanah Bunda.[19], [20]

Penelitian ini dilaksanakan di KB Amanah Bunda pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama kurang lebih dua minggu. KB Amanah Bunda dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan strategi pemberian reward dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran dan kebutuhan pengumpulan data di lapangan. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga informan yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai bentuk-bentuk reward, proses penerapan reward dalam kegiatan pembelajaran, serta perkembangan motivasi belajar anak setelah pemberian reward di KB Amanah Bunda.[21]

Untuk mendapatkan data yang lengkap dalam bentuk-bentuk reward yang diberikan guru, proses penerapan reward dalam kegiatan pembelajaran, serta perkembangan motivasi belajar anak setelah pemberian reward di KB Amanah Bunda, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bentuk-bentuk reward yang diberikan guru, proses penerapan reward dalam kegiatan pembelajaran, serta perkembangan motivasi belajar anak setelah pemberian reward selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara bebas, mendalam, dan alami kepada guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan utama untuk menggali informasi mengenai bentuk-bentuk reward yang diberikan guru, proses penerapan pemberian reward dalam kegiatan pembelajaran, serta perkembangan motivasi belajar anak setelah pemberian reward. Adapun daftar pertanyaan wawancara secara lengkap disajikan pada lampiran sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara lebih mendalam. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data observasi dan wawancara, yang meliputi RPPH, catatan perkembangan anak, serta dokumentasi berupa foto proses pembelajaran dan pemberian reward di KB Amanah Bunda. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih akurat serta dapat di pertanggung jawabkan.

Analisis data ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai implementasi pemberian reward dalam pembelajaran. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik ini, untuk memastikan kebenaran konsistensi data yang diperoleh di lapangan [19].

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di KB Amanah Bunda, ditemukan beberapa temuan terkait pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

1. Bentuk-Bentuk Pemberian Reward

Berdasarkan hasil observasi, guru di KB Amanah Bunda memberikan reward dalam berbagai bentuk sebagai penghargaan atas perilaku positif yang ditunjukkan anak selama kegiatan pembelajaran. Bentuk reward yang diberikan meliputi reward verbal, reward nonverbal, dan reward simbolik. Reward verbal diberikan melalui pujian secara langsung, seperti ucapan "Hebat", "Bagus sekali", "Anak pintar", "MasyaAllah pintar sekali", dan "Terima kasih sudah berani mencoba". Pujian tersebut diberikan pada saat anak berani tampil di depan kelas, mampu menjawab pertanyaan guru, menyelesaikan tugas, maupun menunjukkan sikap yang baik selama pembelajaran. Selain reward verbal, guru juga memberikan reward nonverbal berupa senyuman, tepuk tangan, acungan jempol, pelukan, dan tos sebagai bentuk apresiasi kepada anak. Reward tersebut diberikan setelah anak menunjukkan perilaku positif sehingga anak merasa dihargai dan semakin bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan reward simbolik berupa stiker bintang yang ditempelkan pada hasil karya anak setelah menyelesaikan kegiatan, seperti mewarnai, menempel, atau kegiatan lainnya. Reward simbolik tidak hanya diberikan kepada anak yang memperoleh hasil terbaik, tetapi juga kepada anak yang menunjukkan usaha, keberanian, dan perkembangan selama mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa reward diberikan sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha anak. Guru juga menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda sehingga semua anak yang berusaha mengikuti pembelajaran tetap diberikan apresiasi agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pemberian reward merupakan salah satu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran di KB Amanah Bunda. Guru diarahkan untuk memberikan reward secara proporsional sesuai dengan perkembangan anak serta mengutamakan reward berupa pujian dan penghargaan dibandingkan hadiah berupa benda.

Hasil dokumentasi memperlihatkan guru memberikan pujian, tepuk tangan, acungan jempol, dan stiker bintang kepada anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dokumentasi hasil karya anak yang telah diberi stiker bintang juga menunjukkan bahwa reward simbolik digunakan sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha anak.

2. Proses Penerapan Pemberian Reward

Berdasarkan hasil observasi, pemberian reward dilakukan secara langsung ketika anak menunjukkan perilaku positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tanpa menunggu hingga kegiatan selesai, guru segera memberikan apresiasi agar anak memahami bahwa perilaku positif yang ditunjukkan mendapatkan penghargaan. Pada kegiatan bernyanyi, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil secara bergantian di depan kelas. Anak yang berani maju diberikan pujian seperti "*Hebat sekali*" kemudian diikuti tepuk tangan bersama oleh seluruh teman di kelas. Setelah melihat temannya memperoleh reward, anak-anak lain mulai mengangkat tangan dan meminta kesempatan untuk tampil. Pada kegiatan berhitung, guru memberikan reward berupa pujian dan acungan jempol kepada anak yang berani maju menghitung benda di depan kelas. Anak yang sebelumnya masih ragu terlihat mulai percaya diri untuk mencoba setelah melihat guru memberikan apresiasi kepada teman-temannya. Pada kegiatan mewarnai, guru memberikan stiker bintang kepada anak yang telah menyelesaikan tugas dengan baik. Sebelum memberikan stiker, guru terlebih dahulu mengamati usaha pada setiap anak selama mengerjakan tugas, sehingga reward diberikan bukan hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga berdasarkan proses belajar yang ditunjukkan anak. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan reward kepada seluruh anak yang menunjukkan perkembangan, bukan hanya kepada anak yang memiliki kemampuan paling baik. Anak yang berani mencoba, mau bertanya, membantu teman, mengikuti aturan kelas, serta menyelesaikan tugas hingga selesai tetap memperoleh apresiasi dari guru.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa reward lebih sering diberikan dalam bentuk pujian, tepuk tangan, senyuman, acungan jempol, dan stiker bintang karena dianggap lebih efektif dalam meningkatkan semangat belajar anak dibandingkan hadiah berupa benda. Guru juga menyampaikan bahwa reward diberikan secara konsisten agar anak terbiasa melakukan perilaku positif tanpa bergantung pada hadiah.

Hasil dokumentasi menunjukkan guru memberikan reward secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi tersebut memperlihatkan guru memberikan pujian kepada anak yang tampil di depan kelas, memberikan tepuk tangan setelah anak berhasil menyelesaikan kegiatan, serta memberikan stiker bintang pada hasil karya anak.

3. Perkembangan motivasi belajar anak setelah pemberian reward

Berdasarkan hasil observasi, pemberian reward sebagai bentuk motivasi ekstrinsik memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan, rasa percaya diri, antusiasme, kedisiplinan, fokus belajar, serta munculnya kebiasaan untuk mengulangi perilaku yang positif. Pada kegiatan bernyanyi, anak yang pada awalnya malu untuk tampil mulai berani maju ke depan kelas setelah melihat temannya memperoleh pujian dan tepuk tangan dari guru. Setelah selesai bernyanyi, guru memberikan pujian seperti "*Hebat sekali*" disertai tepuk tangan bersama. Pada kesempatan berikutnya, anak yang sebelumnya enggan tampil mulai mengangkat tangan dan meminta kesempatan untuk bernyanyi. Hal tersebut menunjukkan bahwa reward mendorong anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan berhitung, guru memberikan acungan jempol dan pujian kepada anak yang berhasil menghitung benda dengan benar maupun kepada anak yang berani mencoba meskipun masih memerlukan bimbingan. Setelah melihat temannya memperoleh apresiasi, anak-anak lain tampak lebih antusias mengikuti kegiatan

pembelajaran, mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, dan berani maju ke depan kelas. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena hampir seluruh anak ingin terlibat dalam kegiatan. Pada kegiatan mewarnai, anak terlihat lebih tekun menyelesaikan tugas karena mengetahui bahwa guru akan memberikan stiker bintang sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha mereka. Anak dengan penuh semangat berusaha menyelesaikan pekerjaannya hingga selesai, selanjutnya menunjukkan hasil karyanya kepada guru dengan rasa bangga. Setelah menerima stiker bintang, beberapa anak terlihat memperlihatkan hasil karyanya kepada teman-teman sambil tersenyum dan mengatakan bahwa mereka berhasil memperoleh penghargaan dari guru. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pemberian reward berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Ketika guru memberikan pujian kepada anak yang duduk rapi, memperhatikan penjelasan guru, serta merapikan alat belajar setelah digunakan, anak-anak lain ikut melakukan hal yang sama tanpa harus diingatkan berulang kali. Anak menjadi lebih tertib mengikuti aturan kelas karena mengetahui bahwa perilaku baik akan mendapatkan apresiasi dari guru. Selain itu, reward juga mendorong anak untuk mengulangi perilaku positif lainnya. Anak yang pernah mendapatkan pujian karena berani tampil kembali menunjukkan keberanian pada kegiatan berikutnya. Demikian pula anak yang memperoleh stiker bintang berusaha kembali menyelesaikan tugas dengan baik agar memperoleh penghargaan yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa reward mampu menjadi penguat perilaku positif selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa setelah reward diterapkan secara konsisten, anak menjadi lebih aktif bertanya, lebih berani menjawab pertanyaan, lebih percaya diri saat tampil di depan kelas, serta lebih mudah diarahkan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena anak merasa setiap usaha yang dilakukan mendapatkan penghargaan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penerapan reward memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan motivasi belajar anak. Menurut kepala sekolah, anak menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih percaya diri dalam menunjukkan kemampuan, serta lebih terbiasa berperilaku positif selama berada di sekolah.

Hasil dokumentasi memperlihatkan anak menerima pujian, tepuk tangan, acungan jempol, dan stiker bintang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dokumentasi juga menunjukkan anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan bernyanyi, berhitung, dan mewarnai, serta memperlihatkan hasil karyanya dengan penuh rasa bangga setelah memperoleh reward dari guru.

B. Pembahasan

1. Penerapan Pemberian Reward dalam Kegiatan Pembelajaran di KB Amanah Bunda

Penerapan pemberian reward di KB Amanah Bunda dilakukan secara langsung setelah anak menunjukkan perilaku positif selama kegiatan pembelajaran. Guru tidak menunda pemberian reward sehingga anak dapat memahami bahwa penghargaan yang diterimanya merupakan bentuk apresiasi atas perilaku baik yang telah dilakukan. Reward diberikan ketika anak berani maju bernyanyi, bersedia maju berhitung di depan kelas, menyelesaikan kegiatan mewarnai dengan sungguh-sungguh, membantu teman, mengikuti aturan kelas, maupun mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Guru lebih banyak menggunakan pujian, acungan jempol, tepuk tangan, serta stiker bintang dibandingkan hadiah berupa benda. Cara tersebut dilakukan agar anak tetap termotivasi untuk belajar tanpa bergantung pada hadiah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian reward secara langsung membuat anak lebih mudah memahami perilaku positif yang diharapkan oleh guru. Anak yang memperoleh penghargaan tampak mengulangi perilaku tersebut pada kegiatan berikutnya, sedangkan anak lain ikut termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Dengan demikian, reward tidak hanya memberikan penghargaan kepada individu tertentu, tetapi juga menjadi contoh bagi anak-anak lainnya untuk menunjukkan perilaku positif selama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa reward diberikan sesuai dengan usaha dan perkembangan setiap anak. Guru tidak membandingkan kemampuan antar anak, melainkan memberikan penghargaan berdasarkan kemajuan yang ditunjukkan oleh masing-masing anak. Hal tersebut dilakukan agar setiap anak merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Reward terbagi menjadi tiga yakni :

a) Reward verbal merupakan bentuk penghargaan yang paling sering diberikan guru selama proses pembelajaran. Reward verbal diberikan dalam bentuk pujian atau kata-kata positif kepada anak ketika menunjukkan keberanian dan usaha dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan bernyanyi bersama, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk maju satu per satu ke depan kelas. Pada awal kegiatan masih terdapat beberapa anak yang terlihat malu dan enggan maju. Guru kemudian memberikan motivasi dengan mengatakan, *"Ayo, siapa yang berani maju? Bu Guru yakin kalian bisa."* Ketika salah seorang anak memberanikan diri maju dan menyanyikan lagu sampai selesai, guru langsung memberikan pujian dengan mengucapkan, *"Hebat sekali, kamu sudah berani bernyanyi di depan teman-teman,"* kemudian diikuti dengan ucapan *"Bagus"* dan *"Anak pintar."*

Pujian tersebut anak tampak tersenyum, lebih percaya diri, dan kembali bersedia mengikuti kegiatan bernyanyi pada kesempatan berikutnya. Anak-anak lain yang melihat temannya mendapatkan apresiasi juga mulai mengangkat tangan untuk ikut bernyanyi di depan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa reward verbal mampu memberikan dorongan kepada anak untuk lebih berani menampilkan kemampuannya serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa pujian diberikan sebagai bentuk penghargaan terhadap keberanian dan usaha anak, bukan hanya karena anak mampu bernyanyi dengan baik. Menurut guru, setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda sehingga setiap usaha yang ditunjukkan anak perlu diberikan apresiasi agar motivasi belajarnya terus berkembang.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa reward verbal berfungsi sebagai penguatan positif (*positive reinforcement*) yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri anak. Temuan ini memperkuat penelitian Usman dan Rohmah [22] yang menyatakan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini. Selain itu, Aflizah dan Hasri [7] menjelaskan bahwa reward merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang mampu meningkatkan motivasi belajar apabila diberikan secara tepat. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hamzah B. Uno [11] yang menyatakan bahwa penghargaan dari guru dapat menjadi motivasi ekstrinsik yang mendorong anak untuk terus berusaha dan mengulangi perilaku positif.

b) Reward nonverbal juga menjadi salah satu bentuk penghargaan yang diterapkan guru di KB Amanah Bunda. Reward nonverbal diberikan dalam bentuk senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, maupun ekspresi bangga kepada anak yang menunjukkan perilaku positif selama pembelajaran. Pada saat kegiatan berhitung, guru meminta anak maju ke depan kelas untuk menghitung jumlah benda yang telah disediakan. Sebagian anak terlihat masih ragu-ragu untuk maju karena takut melakukan kesalahan. Setelah salah satu anak berhasil menghitung dengan benar, guru memberikan acungan jempol sambil tersenyum dan mengajak seluruh teman memberikan tepuk tangan. Meskipun tanpa menggunakan kata-kata yang panjang, bentuk penghargaan tersebut membuat anak tampak senang dan lebih percaya diri.

Penghargaan berupa acungan jempol dan tepuk tangan, anak-anak lain mulai berani maju untuk mencoba menghitung. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif karena hampir semua anak ingin memperoleh apresiasi dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa reward nonverbal mampu memberikan dorongan positif kepada anak tanpa harus memberikan hadiah berupa benda. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa reward nonverbal lebih sering digunakan karena mudah diberikan kapan saja selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, bentuk penghargaan tersebut dinilai lebih efektif dalam memberikan perhatian kepada anak sehingga mereka merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa reward nonverbal mampu meningkatkan motivasi belajar melalui perhatian dan penghargaan sederhana yang diberikan guru. Hasil penelitian ini didukung oleh Arnilasari dan Gaffar [6] yang menjelaskan bahwa penggunaan berbagai bentuk penguatan positif dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian Aflizah dan Hasri [7] juga menyatakan bahwa penghargaan sederhana mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Lia dan Yusuf [23] yang menunjukkan bahwa reward dapat meningkatkan semangat belajar anak usia dini.

c) Reward simbolik sebagai bentuk penghargaan terhadap hasil belajar anak. Reward simbolik diberikan dalam bentuk stiker bintang yang ditempelkan pada hasil karya anak setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan mewarnai gambar, guru membagikan lembar kerja kepada seluruh anak. Setelah anak menyelesaikan kegiatan mewarnai, guru mengamati hasil pekerjaan setiap anak kemudian memberikan stiker bintang

kepada anak yang telah berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Guru tidak hanya menilai kerapian hasil warna, tetapi juga memperhatikan kesungguhan anak selama mengerjakan tugas.

Anak yang memperoleh stiker bintang tampak sangat senang dan bangga terhadap hasil pekerjaannya. Anak kemudian menunjukkan hasil gambarnya kepada teman-teman dan menyimpannya dengan hati-hati. Anak-anak lain juga terlihat lebih bersemangat menyelesaikan kegiatan mewarnai karena ingin memperoleh penghargaan yang sama pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa stiker bintang digunakan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha anak selama belajar, bukan semata-mata karena hasil yang paling bagus. Guru juga menghindari pemberian hadiah berupa benda secara terus-menerus agar anak tidak bergantung pada hadiah dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menerangkan bahwa reward simbolik mampu meningkatkan motivasi belajar dan rasa bangga terhadap hasil kerja sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lia dan Yusuf [23] yang menyatakan bahwa reward simbolik mampu meningkatkan semangat belajar anak usia dini. Selain itu, Hamzah B. Uno [11] menjelaskan bahwa penghargaan merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong anak untuk terus berusaha mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendapat tersebut juga didukung oleh Afizah dan Hasri [7] yang menyatakan bahwa reward akan lebih efektif apabila diberikan secara proporsional sesuai perkembangan anak.

2. Perkembangan Motivasi Belajar Anak Setelah Pemberian Reward

a. Anak Menjadi Lebih Aktif

Di KB Amanah Bunda pemberian reward menunjukkan adanya peningkatan positif terhadap keaktifan anak selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti kegiatan bernyanyi, berhitung, maupun mewarnai. Anak yang awalnya hanya memperhatikan teman-temannya mulai berani mengangkat tangan dan meminta kesempatan untuk ikut berpartisipasi setelah melihat temannya memperoleh penghargaan dari guru. Pada kegiatan bernyanyi, guru memberikan pujian kepada anak yang berani tampil di depan kelas dengan mengatakan, "*Hebat, hari ini kamu berani bernyanyi sendiri.*" Setelah melihat temannya mendapatkan pujian, beberapa anak yang sebelumnya malu mulai mengangkat tangan dan meminta giliran untuk bernyanyi. Demikian pula pada kegiatan berhitung, anak-anak tampak lebih antusias maju ke depan kelas setelah guru memberikan acungan jempol dan tepuk tangan kepada teman yang berhasil menghitung dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa pemberian reward membuat anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena mereka merasa setiap usaha yang dilakukan mendapatkan perhatian dan penghargaan dari guru. Anak tidak hanya menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan, tetapi juga lebih berani mencoba meskipun belum tentu memberikan jawaban yang benar.

Hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa reward mampu meningkatkan keaktifan belajar anak melalui pemberian penguatan positif terhadap setiap usaha yang dilakukan. Anak terdorong untuk berpartisipasi dalam pembelajaran karena merasa dihargai, bukan karena takut melakukan kesalahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Usman dan Rohmah [22] yang menyatakan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini. Selain itu, Afizah dan Hasri [7] menjelaskan bahwa reward merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hamzah B. Uno [11] juga menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

b. Anak Lebih Percaya Diri

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian reward juga memberikan dampak terhadap meningkatnya rasa percaya diri anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut terlihat ketika anak mulai berani tampil di depan kelas untuk bernyanyi, berhitung, maupun menunjukkan hasil karya yang telah dibuat. Pada kegiatan bernyanyi, terdapat anak yang pada awalnya enggan maju ke depan kelas. Guru kemudian memberikan motivasi dan meyakinkan anak bahwa ia mampu melakukannya. Setelah anak berhasil bernyanyi hingga selesai, guru memberikan pujian dan seluruh teman memberikan tepuk tangan. Anak tampak tersenyum dan menunjukkan ekspresi bangga

karena memperoleh apresiasi dari guru dan teman-temannya. Pada pertemuan berikutnya, anak tersebut kembali bersedia maju tanpa harus dibujuk.

Anak yang memperoleh reward menjadi lebih yakin terhadap kemampuannya. Mereka lebih berani menjawab pertanyaan guru, mencoba kegiatan baru, serta tidak takut apabila melakukan kesalahan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa reward diberikan untuk menghargai keberanian anak dalam mencoba, bukan semata-mata karena hasil yang dicapai. Guru berharap setiap anak memiliki rasa percaya diri untuk terus belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Penerapan pemberian reward membantu menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini didukung oleh Hamzah B. Uno [11] yang menyatakan bahwa penghargaan dari lingkungan belajar mampu meningkatkan keyakinan diri peserta didik. Penelitian Aflizah dan Hasri [7] juga menjelaskan bahwa reward yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan keberanian anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Lia dan Yusuf[23].

c. Anak Lebih Antusias Mengikuti Pembelajaran

Dalam penerapan pemberian reward membantu anak mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias. Hal tersebut terlihat sejak awal hingga akhir kegiatan belajar. Anak tampak bersemangat mengikuti arahan guru, menyelesaikan tugas, dan menunggu kesempatan untuk memperoleh penghargaan atas usaha yang telah dilakukan. Pada kegiatan mewarnai, anak terlihat lebih tekun menyelesaikan pekerjaannya setelah mengetahui bahwa guru akan memberikan stiker bintang kepada anak yang telah berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Anak berusaha mewarnai gambar hingga selesai tanpa harus diingatkan berulang kali oleh guru. Setelah memperoleh stiker bintang, anak tampak bangga menunjukkan hasil karyanya kepada teman-teman dan guru. Suasana yang sama juga terlihat pada kegiatan bernyanyi dan berhitung. Anak mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat karena guru selalu memberikan apresiasi terhadap setiap perkembangan yang ditunjukkan. Pembelajaran menjadi lebih hidup karena hampir seluruh anak ingin ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa reward mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah mengikuti pembelajaran tanpa merasa terpaksa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa reward berperan dalam meningkatkan antusiasme belajar anak melalui suasana pembelajaran yang positif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Eliamah dan Wahira [3] yang menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap semangat anak mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hamzah B. Uno [11] yang menyatakan bahwa motivasi menjadi faktor pendorong utama dalam kegiatan belajar.

d. Anak Lebih Disiplin dan Fokus

Berdasarkan hasil penelitian, reward juga memberikan dampak terhadap kedisiplinan dan kemampuan anak dalam memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran[18]. Anak terlihat lebih tertib mengikuti aturan kelas, mendengarkan penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas sesuai arahan. Misalnya, ketika guru meminta anak merapikan alat mewarnai setelah kegiatan selesai, anak yang segera merapikan peralatannya memperoleh pujian dari guru. Guru mengatakan "*Terima kasih, hari ini kamu sudah bertanggung jawab merapikan alat belajarnya.*" Mendengar hal tersebut, anak-anak lain ikut merapikan peralatan tanpa harus diminta kembali. Pada kegiatan berhitung, anak juga terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru karena mereka ingin memperoleh kesempatan maju ke depan kelas. Selama kegiatan berlangsung, anak mengikuti instruksi guru dengan baik dan menunggu giliran secara tertib. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa reward tidak hanya diberikan kepada anak yang memperoleh hasil terbaik, tetapi juga kepada anak yang mampu mengikuti aturan dan menunjukkan sikap disiplin selama pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa reward dapat memperkuat perilaku disiplin dan meningkatkan fokus anak dalam belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh Sabartiningsih dan Muzakki [8] yang menyatakan bahwa implementasi reward dapat membentuk karakter disiplin anak usia dini. Pendapat tersebut diperkuat oleh teori

reinforcement J.C.Cronk yang menjelaskan bahwa perilaku yang memperoleh penguatan positif cenderung akan diulang kembali [24].

e. Reward Menjadi Penguat Perilaku Positif

Anak yang memperoleh reward cenderung mengulangi perilaku positif pada kegiatan berikutnya. Anak yang pernah memperoleh pujian karena berani bernyanyi kembali bersedia tampil pada pertemuan selanjutnya. Demikian pula anak yang memperoleh stiker bintang setelah menyelesaikan kegiatan mewarnai terlihat berusaha kembali menyelesaikan tugas dengan baik pada kegiatan berikutnya. Guru secara konsisten memberikan penghargaan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan anak, seperti berani tampil, membantu teman, mengikuti aturan kelas, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Melalui pemberian reward secara berulang, perilaku positif tersebut mulai menjadi kebiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa tujuan pemberian reward bukan sekadar memberikan penghargaan, tetapi membentuk kebiasaan baik pada anak sejak usia dini. Guru berharap perilaku positif yang terbentuk di sekolah juga diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa reward berfungsi sebagai penguatan terhadap perilaku positif sehingga anak terdorong untuk mengulanginya secara konsisten. Hasil ini sesuai dengan teori *reinforcement* J.C.Cronk [24] yang menjelaskan bahwa perilaku yang memperoleh penguatan positif memiliki kemungkinan lebih besar untuk muncul kembali. Penelitian Aflizah dan Hasri [7] juga menyatakan bahwa reward merupakan strategi yang efektif dalam membentuk perilaku positif peserta didik.

Pemberian reward secara proporsional sesuai dengan perilaku positif yang ditunjukkan anak. Guru lebih sering memberikan pujian, senyuman, tepuk tangan, acungan jempol, dan stiker bintang dibandingkan hadiah berupa benda. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak mengikuti pembelajaran hanya karena mengharapkan hadiah. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak memberikan reward kepada semua anak secara bersamaan, tetapi disesuaikan dengan usaha dan perkembangan masing-masing anak. Anak yang menunjukkan keberanian untuk bernyanyi, maju berhitung, atau menyelesaikan kegiatan mewarnai tetap memperoleh apresiasi meskipun hasil pekerjaannya belum sempurna. Dengan cara tersebut, anak belajar bahwa yang dihargai bukan hanya hasil akhir, tetapi juga usaha dan proses belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berupaya menumbuhkan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri anak. Reward digunakan sebagai stimulus untuk membangun semangat belajar, sedangkan secara bertahap guru mengurangi ketergantungan anak terhadap penghargaan berupa simbol atau hadiah. Pemberian reward secara proporsional mampu meningkatkan motivasi belajar tanpa menimbulkan ketergantungan terhadap hadiah. Reward berfungsi sebagai penguatan positif yang membantu anak mengembangkan motivasi intrinsik melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Hasil penelitian ini didukung oleh Safitri dan Anggraini [25] yang menyatakan bahwa reward akan lebih efektif apabila diberikan secara tepat dan tidak berlebihan. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Hamzah B. Uno [11] yang menjelaskan bahwa penghargaan sebaiknya digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi belajar, bukan sebagai tujuan utama anak dalam mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan pemberian reward di KB Amanah Bunda telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan motivasi belajar anak usia dini.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di KB Amanah Bunda, dapat disimpulkan bahwa bentuk reward yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran meliputi reward verbal, reward nonverbal, dan reward simbolik. Ketiga bentuk reward tersebut diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan perilaku positif anak, seperti keberanian tampil di depan kelas, menyelesaikan tugas, mematuhi aturan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian reward tidak hanya berfokus pada hasil yang dicapai anak, tetapi juga menghargai proses dan usaha yang telah dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing anak. Penerapan pemberian reward dilaksanakan secara langsung, konsisten, dan proporsional sesuai dengan kondisi serta karakteristik anak usia dini. Guru lebih banyak menggunakan pujian, senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, dan stiker bintang sebagai bentuk penguatan positif, serta menghindari pemberian hadiah secara berlebihan agar anak tidak bergantung pada penghargaan yang bersifat material. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan reward memberikan dampak

positif terhadap motivasi belajar anak. Anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memiliki rasa percaya diri yang lebih baik, lebih antusias dalam belajar, lebih disiplin, serta terdorong untuk mengulangi perilaku-perilaku positif. Dengan demikian, pemberian reward yang dilakukan secara tepat dan proporsional dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan motivasi belajar anak usia dini di KB Amanah Bunda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan trimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Terutama kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh peserta didik di KB Amanah Bunda yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian reward.

Referensi

- [1] Zamhari Zamhari, Dwi Noviani, dan Zainuddin Zainuddin, "Perkembangan Pendidikan di Indonesia," *Morfologi. J. Ilmu Pendidik. Bhs. Sastra Dan Budaya*, vol. 1, no. 5, hlm. 01–10, Okt 2023, doi: 10.61132/morfologi.v1i5.42.
- [2] H. Dr. R.Y Deluma, S.Pd., M.Pd., S. Pd. ., M. Si., *STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI*, 2022 ed. nganjuk: Dewa Publishing.
- [3] E. Eliamah dan W. Wahira, "Meningkatnya Motivasi Belajar Anak Usia Dini (AUD) Melalui Pembelajaran Sains," *EDUSTUDENT J. Ilm. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, hlm. 71, Jan 2022, doi: 10.26858/edustudent.v1i2.26495.
- [4] A. Amiruddin, D. M. Sarah, N. Hasibuan, M. S. Sipahutar, dan F. E. M. Simamora, "Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 2, no. 01, hlm. 210–219, Jul 2022, doi: 10.47709/educendikia.v2i01.1596.
- [5] P. Salsabila dan Z. Z. Daulay, "PERAN REWARD AND PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK," *Smart Kids J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hlm. 26–34, Jun 2023, doi: 10.30631/smartkids.v5i1.124.
- [6] W. Arnilasari dan H. S. B. Gaffar, "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI PAUD TERPADU KIRANA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR," 2023.
- [7] N. Aflizah dan S. Hasri, "Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur," vol. 8, 2024.
- [8] M. Sabartiningsih dan J. A. Muzakki, "IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA," vol. 4, no. 1, 2018.
- [9] Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [10] R. Rahayuliana dan S. Watini, "Implementasi Reward Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di RA Nurul Hidayah Batam," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 3, hlm. 1659, Sep 2022, doi: 10.37905/aksara.8.3.1659-1666.2022.
- [11] Hamzah B. Uno, *Teori motivasi & pengukurannya: kajian & analisis di bidang pendidikan*. 2016.

- [12] I. N. T. Khofifa, A. Adisel, dan N. Latipah, "Bentuk-Bentuk Hadiah (Reward) Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Kota Bengkulu," *JPT J. Pendidik. Temat.*, vol. 3, no. 1, hlm. 58–64, 2022.
- [13] S. Bahri, "Psikologi belajar," *Jkt. Rineka Cipta*, 2011.
- [14] L. Azzahra dan A. Darmiyanti, "Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam," *J. Psikol.*, vol. 1, no. 4, hlm. 23, Jun 2024, doi: 10.47134/pjp.v1i4.2661.
- [15] slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bina Aksara, 2015. [Daring]. Tersedia pada: https://books.google.co.id/books?id=E_c0nQEACAAJ
- [16] D. M. Jannah, M. T. Hidayat, M. Ibrahim, dan S. Kasiyun, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, hlm. 3378–3384, Agu 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1350.
- [17] C. N. Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, hlm. 36–49, Feb 2013, doi: 10.21070/pedagogia.v2i1.45.
- [18] C. N. Aulina, "Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, hlm. 1, Jun 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i1.1.
- [19] P. Sugiyono, "metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)," *Metode Penelit. Pendidik.*, vol. 67, no. 2019, hlm. 18, 2019.
- [20] L. J. Meleong, *Metologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- [21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [22] A. A. Usman dan L. Rohmah, "PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK USIA DINI: STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF," vol. 07, no. 02, 2024.
- [23] G. Lia dan W. B. Yusuf, "DAMPAK PEMBERIAN REWARD BAGI ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN SABANGAU KOTA PALANGKA RAYA," 2018.
- [24] J. C. Cronk, N. C. Derecki, V. Litvak, dan J. Kipnis, "Unexpected cellular players in Rett syndrome pathology," *Neurobiol. Dis.*, vol. 92, no. Pt A, hlm. 64–71, Agu 2016, doi: 10.1016/j.nbd.2015.05.005.
- [25] M. Safitri dan D. D. Anggraini, "IMPLEMENTASI METODE REWARD DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B DI TK AZ-ZAHRAH," vol. 8, 2025.